

**METODE PENDIDIKAN BAGI PENGEMBANGAN RASA
AGAMA PADA ANAK USIA AWAL**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh
Siti Saidah
NIM : 01410803

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

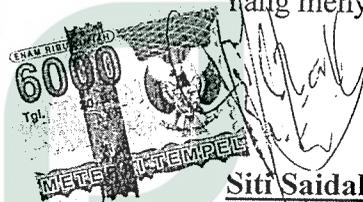
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Saidah
NIM : 01410803
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 16 Juli 2005

Yang menyatakan



Siti Saidah
NIM. 01410803

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dra. Hj. Susilaningsih, MA.
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudari Siti Saidah

Kepada Yang Terhormat,
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Siti Saidah
NIM : 01410803
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **METODE PENDIDIKAN BAGI PENGEMBANGAN
RASA AGAMA PADA ANAK USIA AWAL**

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Strata Satu Pendidikan Islam.

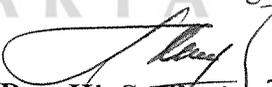
Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

Yogyakarta, 14 Juli 2005

Dosen Pembimbing



Dra. Hj. Susilaningsih, MA
NIP: 150 070 666

Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudari Siti Saidah
Lamp. : 7 Eksemplar

Kepada Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudari:

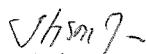
Nama : Siti Saidah
NIM : 01410803
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **METODE PENDIDIKAN BAGI PENGEMBANGAN
RASA AGAMA PADA ANAK USIA AWAL**

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 1 Agustus 2005
Konsultan,


Drs. Ichsan, M. Pd.
NIP. 150 256 867



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN/1/DT/PP.01.1/097/2005

Skripsi dengan judul : **METODE PENDIDIKAN BAGI PENGEMBANGAN RASA AGAMA
PADA ANAK USIA AWAL**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

SITI SAIDAH
NIM : 01410803

Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari Sabtu, tanggal 30 Juli 2005 dengan Nilai A-
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Karwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

Pembimbing Skripsi

Dra. Hj. Susilaningsih, MA.
NIP. 150070666

Penguji I

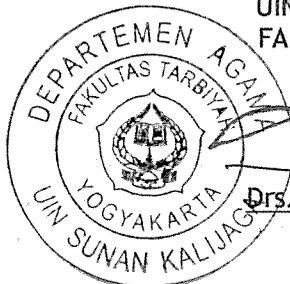
Drs. Ichsah, M.Pd.
NIP. 150256867

Penguji II

Mahmud Arif, M.Ag.
NIP. 150282517

Yogyakarta, 2 Agustus 2005

UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN



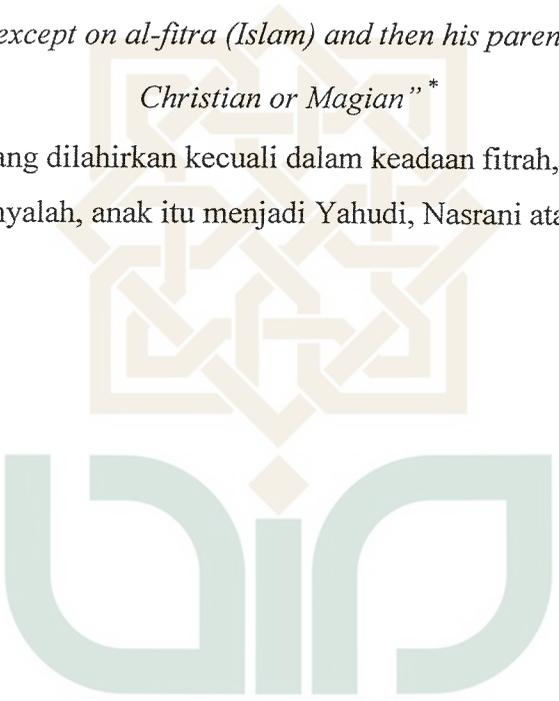
Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150037930

MOTTO

مَامِنٌ مَوْلُودٍ إِلَّا يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

*“No child is born except on al-fitra (Islam) and then his parents make him Jewish,
Christian or Magian”**

(Tidak ada anak yang dilahirkan kecuali dalam keadaan fitrah, hanya karena kedua orang tuanyalah, anak itu menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi)”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Imam Abi Abdullah Muhammad bin Ismail Al-Boukhari, *Sahih Al-Boukhari, Being The Traditions of Saying and Doings of The Prophet Muhammad as Narrated By His Companions*, rendered to English: Mahmoud Matraji, vol. 6, (Beyrouth: Dar el-Aker, 1993), hal. 328-329.

PERSEMBAHAN

Atas Karunia Allah *Subhanallahuwata'ala*

Skripsi Ini Kupersembahkan Kepada Almamaterku

Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَيَه نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji dan syukur kepada sumber yang Maha Mulia, sumber pengetahuan dan sumber kebenaran, Allah swt, yang telah memberikan petunjuk dan jalan yang berarti bagi kehidupan. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad saw, keluarga, sahabat, serta pemimpin umat yang telah mewariskan agama Allah swt dan telah terbukti kebenarannya.

Hampir semua yang dihasilkan manusia merupakan hasil kerja banyak orang, begitupun dengan skripsi ini, bekerjasama dengan berbagai pihak merupakan proses pembelajaran yang berharga. Kebijakan, keterampilan, motivasi yang diberikan menjadi bimbingan dan dorongan dalam menyusun skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang metode pengembangan rasa agama pada anak usia awal. Untuk mengungkap keindahan hidup yang Allah swt berikan, terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua yang selalu memanjatkan do'a untuk kesuksesan buah hatinya; Bapak M. Samuri dan Ibu E. Tarmini atas masa kecil yang kaya dan bahagia, dan menjadi guru terbesar dalam hidup.

Penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Rahmat, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Drs. Sarjono, M.Si, selaku Ketua dan Bapak Karwadi, M.Ag, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Hj. Susilaningsih, MA selaku pembimbing, atas bimbingan cemerlangnya, saran serta kesabaran yang diberikan sangat membantu penulisan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Drs. H. Anas Sudijono selaku Penasihat Akademik selama menempuh penyelesaian Strata Satu (S-1) di bidang Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan Fakultas Tarbiyah atas bantuan yang telah diberikan.
6. Keluarga di Cianjur, Umi dan Bapak Aki (alm), Eb dan Mang² di Bogor dan di Banten, yang telah memberikan motivasi dan ilmu tentang cara mendidik anak.
7. Abah Luqman, Mama' Noerdiana dan keluarga di Banjar atas motivasi, do'a, dukungan dan ilmu yang diberikan.
8. Abdul Halim, SHI atas dukungan, mahabbah, kesabaran, motivasi, serta bantuan teknisnya. Semoga Allah SWT meridhoi jalan yang telah dan akan ditempuh.
9. Adik-adik yang shaleh dan shalehah; Fikri, Sari, Iip, Ilyas, Azizah, Lutfi, Rifki, Atifah, Ima, Imar, Isma, Dyan, Ismi, Erda, Siti dan Kamil 'congcot', kholilah 'Banjar' yang telah menjadi sumber inspirasi.
10. TK BPP Ciherang, TPA As-Sanusiyah, TPA Baiturrahim, TPA Al-Hikmah dan TPA An-Nur beserta staf pengajar dan siswa yang telah memberikan pengalaman terbesar dan memberikan pengetahuan tentang makna pendidikan bagi anak-anak.

11. Sahabat sekaligus saudaraku Siti Aisyah dan Ieismiatin yang telah memberikan dukungan spirit, serta Ayat Suhayat yang telah memberikan input-input yang berharga. Ibu dan Bapak Budy sekeluarga, Nurul, Ening, Gita dan Mba' Brownis atas dukungan dan kesabarannya.
12. Teman-teman Sanggar "Gita Savana", komunitas PAI-I (2001), teman-teman KAAFAH, PPL II MTsN Ngemplak, dan teman-teman KKN TM shatu.
13. Semua pihak yang banyak memberikan inspirasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dengan segala kerendahan hati, besar harapan penulis agar hasil karya yang sangat sederhana ini bermanfaat bagi pendidik dan pemerhati pendidikan, segala kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini adalah sebuah koreksi bagi penulisan-penulisan selanjutnya. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan sehingga terselesaikannya skripsi ini, penulis ucapkan *Jazakumullah khairal jaza*.

Yogyakarta, 9 Juni 2005


Siti Saidah
01410803

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

SITI SAIDAH, Metode Pendidikan Bagi Pengembangan Rasa Agama Pada Anak Usia Awal. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pendidikan bagi anak usia awal, pemilihan metode pendidikan yang tepat bagi anak usia awal serta pemilihan metode yang tepat bagi pengembangan rasa agama pada anak usia awal. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat menjadi karya tulis ilmiah yang mampu memperkaya wawasan tentang metode pendidikan bagi pengembangan rasa keberagaman pada anak fase awal sesuai dengan tahapan yang dilalui anak usia awal, karakteristik perkembangan kejiwaan serta karakteristik keagamaan anak usia awal.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan tentang metode pendidikan bagi pengembangan rasa agama pada anak usia awal. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu mengumpulkan berbagai informasi, baik berupa teori-teori, generalisasi maupun konsep yang dikemukakan oleh para ahli yang ada pada sumber kepustakaan yaitu dari buku, surat kabar, majalah, artikel, televisi (SCTV), sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan paedagogis, psikologis dan pendekatan yuridis. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu mengumpulkan dan menyusun suatu data kemudian diusahakan adanya analisis dan interpretasi atau penafsiran dari data tersebut dengan menggunakan pola pikir deduktif dan induktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan bagi anak usia awal penting karena 50% kecerdasan anak terbentuk pada empat tahun pertama, anak usia awal belum memiliki konsep dasar untuk dijadikan warna dasar konsep awal, pendidikan dilakukan dengan pemberian stimulasi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak siap menerima pengetahuan, sikap, nilai, cara kerja, keterampilan pada perkembangan dan pendidikan selanjutnya. Pendidikan terdiri dari lima komponen yaitu tujuan, subjek didik, materi, metode dan evaluasi, namun dalam pendidikan anak usia awal metode berada pada proporsi utama dibandingkan dengan komponen pendidikan yang lain, ketika seorang pendidik memberikan suatu pengalaman kepada anak usia dini, maka pendidik lebih memikirkan 'bagaimana cara' dari pada 'materi apa', karena secara eksplisit suatu materi akan dapat diserap oleh anak ketika metode pendidikan yang diberikan sesuai dengan kemampuan perkembangan dan pertumbuhan anak. Cara pemilihan metode yang tepat bagi pendidikan anak usia awal, yaitu mengetahui tujuan yang ingin dicapai. Metode dipilih berdasarkan dua dasar pertimbangan, diantaranya; periodisasi anak usia awal yang terdiri dari periode *neonatus*, periode bayi dan periode *childhood*, serta memahami karakteristik perkembangan kejiwaan anak usia awal yang terdiri dari tiga elemen; perkembangan fisik yang meliputi pertumbuhan otak dan otot, perkembangan organ indera dan gerak motorik, perkembangan kognitif yang meliputi perkembangan persepsi dan perkembangan bahasa, serta perkembangan psikososial yang meliputi perkembangan emosi, moral, dan sosial. Melalui pemahaman atas dasar pertimbangan tersebut maka pendidik dapat selektif untuk memilih dan menentukan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran

sehingga tercipta iklim pembelajaran yang menarik, menyenangkan, tidak membosankan, bervariasi, kreatif dan indah yang didasarkan pada prinsip bermain dan bernyanyi. Perkembangan keagamaan pada usia anak merupakan fundamen bagi perkembangan perasaan keagamaan pada periode berikutnya, karena usia anak belum mempunyai konsep-konsep dasar yang dapat digunakan untuk menolak ataupun menyetujui segala yang masuk pada dirinya, sehingga nilai agama yang ditanamkan akan menjadi warna pertama dari dasar konsep diri anak dan pada proses selanjutnya akan menjadi dasar penilaian terhadap nilai yang masuk pada diri anak, perkembangan keagamaan anak dipengaruhi oleh faktor internal yaitu perkembangan kejiwaan anak baik secara kognitif maupun secara afektif dan faktor eksternal yaitu faktor pendidikan yang disengaja dan pendidikan yang tidak disengaja atau faktor lingkungan. Metode yang tepat bagi pengembangan rasa agama pada anak usia awal harus didasarkan atas pertimbangan karakteristik perkembangan kejiwaan anak secara umum menyangkut perkembangan kognitif, fisik dan psikomotorik, juga harus didasarkan atas pertimbangan perkembangan karakteristik keagamaan pada diri anak yang terdiri dari *ideas accepted on authority, unreflective, anthropomorphic, egocentric, verbalized and ritualistic, imitative, spontaneous in some respect, dan wondering* sehingga akan menghasilkan metode yang inovatif dan kreatif sesuai dengan perkembangan kejiwaan dan karakteristik keagamaan yang dimiliki anak tersebut. Metode yang telah dipilih bersifat fleksibel dapat dimodifikasi dengan memasukkan aktivitas bernyanyi dan bermain sesuai dengan kondisi, kebutuhan dan minat anak, karena kegiatan yang dilakukan dengan ceria, bebas dan tanpa beban akan mengasah kecerdasan otak, kecerdasan emosi, kecerdasan kognitif dan keterampilan fisik anak, metode yang diberikan dengan suasana yang menyenangkan dapat memberikan persepsi yang positif pada diri anak terhadap ajaran agama.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

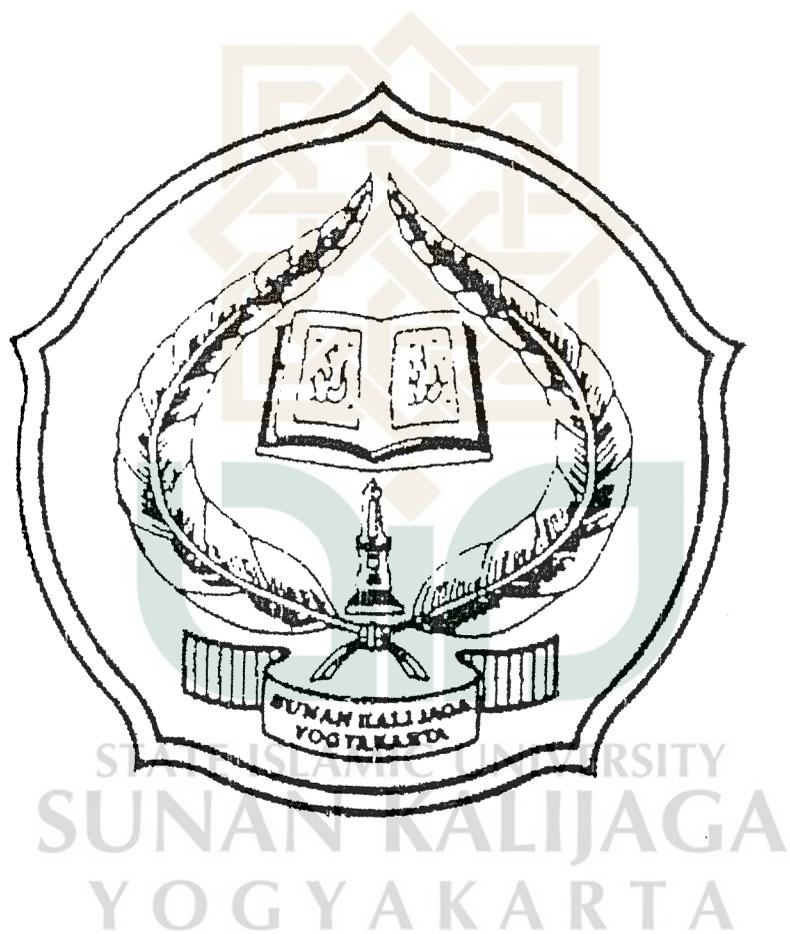
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Metode Penelitian	26
F. Sistematika Pembahasan	32
BAB II : PENDIDIKAN BAGI ANAK USIA AWAL	34
A. Pengertian Pendidikan Anak Usia Awal	36
B. Urgensi Pendidikan Anak Usia Awal	38
1. Hasil Penelitian Neurologi	39
2. Pentingnya Stimulasi Anak Usia Awal	40
3. Kemampuan Persepsi Pada Anak Usia Awal	42
C. Komponen Pendidikan Anak Usia Awal	46
1. Tujuan	49
2. Subjek Didik	50
3. Materi	52

4. Metode	54
5. Evaluasi	56
D. Metode Pendidikan dalam Masa Perkembangan Anak	
Usia Awal serta Peranannya.....	57
1. Arti Penting Metode	57
2. Macam-Macam Metode Pendidikan Anak Usia Awal dan Peranannya	59
E. Cara Pemilihan Metode yang Tepat Bagi Anak Usia Awal serta Dasar-dasar Pertimbangannya	70
1. Dasar-dasar Pertimbangan Pemilihan Metode	71
2. Cara Pemilihan Metode yang Tepat Bagi Pendidikan anak usia wal	106
3. Operasionalisasi Penggunaan Metode Bagi Anak Usia Awal	109

BAB III : PERKEMBANGAN RASA AGAMA PADA ANAK

USIA AWAL	114
A. Rasa Agama atau Religiusitas	115
1. Agama Kebutuhan Pokok Manusia	116
2. Dimensi Keberagamaan	120
3. Perkembangan Rasa Agama	121
B. Perkembangan Rasa Agama Pada Anak Usia Awal ..	123
1. Timbulnya Rasa Agama	123
2. Karakteristik Perkembangan Rasa Agama Pada Anak Usia Awal	125
C. Faktor-faktor Perkembangan Rasa Agama Pada Anak Usia Awal	131
1. Faktor Internal	132
2. Faktor Eksternal	142

BAB IV	: METODE PENDIDIKAN BAGI PENGEMBANGAN	
	RASA AGAMA PADA ANAK USIA AWAL	161
	A. Pendidikan Sebagai Usaha Pengembangan Rasa	
	Agama Pada Anak Usia Awal	163
	1. Tujuan yang Tepat	163
	2. Pemberian Materi yang Tepat	165
	3. Penggunaan Metode yang Tepat	170
	4. Penyediaan Media	174
	5. Monitoring dan Evaluasi	176
	B. Metode-metode Pendidikan bagi Pengembangan	
	Rasa Agama Pada Anak Usia Awal	177
	1. Modeling atau Teladan	178
	2. Pembiasaan	182
	3. Musical	187
	4. <i>Fun Science Recreation (Traveling, adventure)</i>	192
	5. Bermain	196
	6. Bercerita	204
	7. <i>Visiting</i> atau Kunjungan	208
	8. Diskusi	210
	C. Metode Sebagai Jalan Mencapai Hasil Belajar	214
	1. Pentingnya Metode yang Variatif dan Fleksibel	217
	2. Pentingnya Peranan Pendidik yang Atraktif	
	dalam Menggunakan Metode	220
BAB V	: PENUTUP	224
	A. Kesimpulan	224
	B. Saran-saran	225
	C. Kata Penutup	226
DAFTAR PUSTAKA		227
LAMPIRAN-LAMPIRAN		232



SUNAN KALIJAGA UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anggapan yang menyatakan bahwa pendidikan baru dapat dimulai setelah usia anak tujuh tahun itu tidak benar, bahkan pendidikan dimulai pada usia taman kanak-kanak atau empat sampai enam tahun pun sudah terlambat.¹ Menurut hasil penelitian *neurology*, pada usia empat tahun 50% atau separuh kecerdasan manusia sudah terbentuk.² Hal tersebut mengandung suatu pengertian apabila anak pada usia tiga tahun atau empat tahun pertama tidak mendapatkan rangsangan yang maksimal maka anak akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh perkembangan yang optimal.

Dengan demikian, pendidikan di usia awal memegang peranan yang sangat penting bagi perkembangan kecerdasan manusia. Untuk memperoleh perkembangan yang optimal, maka kualitas proses-proses tumbuh dan berkembang sejak dini harus diperhatikan.

Susilaningih mengutip pernyataan Piaget dalam makalahnya bahwa dalam perkembangan kognisi anak usia lahir sampai dua tahun baru dapat mengaktifkan semua alat indera yang berfungsi baik menyerap informasi.³

Pernyataan tersebut di atas menyiratkan bahwa setelah anak dilahirkan, anak mengalami perkembangan terutama dalam perkembangan kognitif yang

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Modul Pembuatan dan Penggunaan APE (Alat Permainan Edukatif) Anak Usia 3-6 Tahun*, 2003, hal. i.

² Suara Pembaruan Daily, "80 Persen Anak Belum Tersentuh Pendidikan Usia Dini Sedikit yang Berlatar Belakang Pendidikan di Bidang PADU", www.polarhome.com/pipermail/nasional-m/2002-October/000374.html.

³ Susilaningih, "Perkembangan Religiositas Pada Usia Anak" *Makalah Diskusi Ilmiah Dosen Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 1994, hal. 6.

melibatkan perubahan dalam kemampuan pola pikir, sehingga anak mampu menerima informasi atau pengetahuan. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa pada tahun pertama kelahiran, anak telah siap menerima pendidikan.

Dalam memberikan informasi atau pengetahuan terhadap anak di awal pertumbuhan dan perkembangan, tidak semua pendidik mampu memberikan informasi atau rangsangan yang baik dan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anak. Kesalahan dalam memberikan pendidikan pada anak usia awal akan berdampak negatif terhadap perkembangan anak selanjutnya, karena pada usia tersebut anak baru mengaktifkan diri untuk mendapatkan informasi yang diperoleh melalui indera, oleh karenanya, pengetahuan yang diterima oleh anak pada usia tersebut akan menjadi dasar konsep dalam diri anak. Oleh karena itu pendidik harus mampu memahami cara atau metode pendidikan yang sesuai dengan perkembangan anak, karena karakteristik pendidikan yang baik salah satunya harus ditunjang dengan menggunakan metode yang baik.

Al-Syaibani mengemukakan bahwa:

Metode merupakan segi kegiatan yang terarah yang dikerjakan oleh guru dalam rangka kemestian-kemestian mata pelajaran yang dikerjakannya, ciri perkembangan anak didik, dan suasana alam sekitarnya dengan maksud menolong anak didiknya mencapai proses pembelajaran yang diinginkan dan perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku mereka.⁴

Pernyataan Al-Syaibani tersebut di atas menyiratkan bahwa metode merupakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Dan untuk menentukan metode tersebut, pendidik harus memperhatikan karakteristik perkembangan anak, materi yang sesuai dengan perkembangan anak, serta dapat menciptakan suasana yang

⁴ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 211.

kondusif, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tersebut dapat tercapai dengan sempurna.

Pentingnya pendidik memperhatikan elemen-elemen tersebut di atas sebelum menentukan metode mendidik dikarenakan perbedaan yang ditimbulkan oleh pendidik dalam mendidik anak, sebagian pendidik menggunakan cara diktator dalam mendidik anak yaitu dengan adanya tekanan untuk mengerti dan memahami berbagai ilmu pengetahuan, dikendalikan dan dimanipulasi oleh diktator kuat yang menghukum, tetapi sebagian pendidik tidaklah demikian, cara seperti itu tidak akan dibiarkan begitu saja terutama bagi anak-anak, dewasa ini anak-anak tidak akan mau menerima cara didikan yang diktatoris.⁵ Metode tradisional yang menggunakan rasa takut, ancaman hukuman, yang diberikan kepada anak-anak terlihat sangat memaksa dan penuh tuntutan. Pendidikan yang demikian hanya membuat anak menentang pendidik, intimidasi dengan menggertak dan anarkis, tidak lagi menciptakan kendali tetapi hanya mematikan kesediaan anak untuk mendengarkan dan bekerja sama.

Terlebih pada anak usia awal, Erikson berpendapat bahwa “usia awal merupakan waktu dari 'kepercayaan dasar' (*basic trust*) individu belajar memandang dunia sebagai aman, dapat dipercaya dan mendidik atau waktu dari 'ketidakpercayaan dasar' (*basic distrust*) individu belajar memandang dunia sebagai penuh bahaya dan tidak dapat diramalkan serta penuh tipu daya”.⁶

⁵ Wiwit Wahyuning, dkk, *Mengkomunikasikan Moral kepada Anak*, (Jakarta: Elex Media komputindo, 2003), hal. 129.

⁶ Elizabeth B.Hurlock, *Perkembangan Anak*, Terjemahan Med. Meitasari Tjandrasa, Muslichah Zarkasih, (Jakarta: Erlangga, 1978), hal. 26.

Dengan demikian, pendidikan yang berorientasikan kepada metode tradisional yang menggunakan rasa takut dan ancaman hukuman akan berakibat buruk pada kondisi fisik dan psikis anak, anak tidak akan percaya terhadap lingkungan, anak akan menganggap dunia sebagai dunia yang penuh bahaya.

Metode digunakan pendidik guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam ilmu pendidikan atau *paedagogik*, dalam proses pendidikan, tujuan pendidikan sangat ditentukan oleh pendidik.⁷ Pandangan setiap pendidik berbeda-beda, apa yang akan dicapai dalam pendidikan tergantung pada pandangan hidup pendidik itu sendiri.

Berangkat dari tujuan yang diperlukan dalam proses pendidikan tersebut, ahli didik yang lebih menitikberatkan kepada agama memiliki tujuan untuk membawa anak didik agar selalu berbakti kepada Tuhan, selalu hidup mengikuti segala perintah-Nya.⁸

Dalam hal keagamaan, Clark mengemukakan bahwa pada usia dini, anak belum memiliki konsep dasar yang dapat digunakan untuk menolak atau menyetujui segala yang masuk pada dirinya, maka nilai-nilai agama yang ditanamkan akan menjadi warna pertama dari dasar konsep diri anak.⁹ Dari hal tersebut terdapat suatu pemahaman bahwa perkembangan rasa agama pada anak usia awal sangat penting bagi perkembangan keberagamaan anak di usia selanjutnya.

⁷ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja rosdakarya, 2000). hal. i⁸

⁸ *Ibid.*, hal. 23.

⁹ Susilaningsih, *Perkembangan Religiositas Pada Usia Anak*, hal. 1.

Pada waktu lahir anak belum beragama, namun anak memiliki potensi atau kemampuan untuk berkembang menjadi manusia yang beragama, bayi belum memiliki kesadaran beragama, tetapi telah memiliki potensi kejiwaan dan dasar-dasar kehidupan ber-Tuhan.¹⁰ Dalam hal ini potensi merupakan kemampuan bawaan yang memiliki kemungkinan untuk menjadi kemampuan yang nyata. Menurut M. Quraish Shihab dalam pandangan Islam keberagamaan adalah fitrah, yaitu sesuatu yang melekat pada diri manusia dan terbawa sejak kelahiran.¹¹ Fitrah merupakan ciptaan atau sifat dasar yang telah ada pada saat diciptakannya.¹²

Dalam konteks ini, fitrah memerlukan bimbingan dan pengarahan untuk menjadikannya berkembang lebih maju dan sempurna, oleh karenanya pendidikan memiliki peran yang sangat penting.

Anak pada usia dini atau yang disebut dengan istilah anak fase awal pada skripsi ini, yaitu antara usia lahir sampai enam tahun belum memiliki kemampuan yang cukup untuk berpikir karena anak belum memiliki konsep-konsep dasar yang dapat digunakan untuk menolak ataupun menyetujui segala yang masuk pada dirinya, dengan kondisi seperti ini, anak akan menyerap segala pengetahuan yang diberikan baik pengetahuan positif maupun negatif. Anak tidak dapat memilah antara pengetahuan yang baik dan yang buruk.

¹⁰ Abdul Muiz Ahyadi, *Psikologi Agama: Kepribadian Muslim Pancasila*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), hal. 40.

¹¹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 2000), hal. 375.

¹² Zaenudin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 64.

Perkembangan rasa agama pada usia anak memiliki kekhasan serta karakteristik tersendiri. Pada usia awal anak telah melakukan beberapa perilaku baik verbal maupun ritual secara *imitative*, di samping itu anak memiliki daya fantasi yang tinggi dalam memahami informasi termasuk informasi keagamaan, dan karena tidak memiliki konsep dalam diri anak, maka anak akan menyerap berbagai informasi keagamaan secara langsung tanpa adanya refleksi. Karakteristik keagamaan yang terdapat dalam diri anak tersebut telah dinyatakan Harms dalam teorinya bahwa keagamaan pada anak usia awal lebih dipengaruhi oleh daya fantasi dan emosinya dari pada sifat rasional.¹³

Dengan kondisi anak seperti hal tersebut di atas, maka pendidikan agama tentang ketauhidan untuk menumbuhkan konsep ketuhanan, pembiasaan pengamalan ritual serta menanamkan nilai-nilai moral sangat berarti bagi anak, ketiga elemen tersebut akan menjadi konsep awal pada diri anak.

Kesensitifan anak dalam menyerap atau menerima informasi menandakan bahwa metode memiliki peran yang sangat urgen. Apabila metode mendidik anak fase awal terutama dalam mendidik rasa agama dapat diaktualisasikan dengan baik, maka potensi perkembangan fisik, kognitif, emosi, sosial dan moralitas anak dapat berkembang dengan sempurna, memfungsikan setiap elemen tubuh dari sejak dini berarti telah memberikan pemenuhan kebutuhan anak. Jika perhatian pendidik kurang dalam mengembangkan potensi anak, maka anak tidak

¹³ Susilaningsih, "Perkembangan Religiusitas Pada Usia Anak", hal. 2.

akan bisa berkembang secara optimal karena semakin besar seorang anak, semakin sulit dan lambat menyerap apa yang diajarkannya.¹⁴

Dengan demikian pada dasarnya karakteristik keagamaan pada diri anak tidak terlepas dari perkembangan kejiwaan, seperti perkembangan kognitif dan moral. Oleh karenanya, dalam hal keagamaan, apabila bakat elementer bayi lambat bertumbuh dan matang, maka akan sulit untuk melihat adanya keagamaan pada diri anak tersebut.

Metode sebagai jalan untuk membantu anak mencapai rasa keberagaman yang kuat harus dipilih sesuai dengan kondisi anak, karena anak bukanlah orang dewasa, kemampuannya sangat berbeda dengan orang dewasa. Ghazali mengemukakan bahwa seorang guru hendaknya membatasi dirinya dalam berbicara dengan anak-anak sesuai dengan tingkat pemahamannya, maka jangan diberikan padanya sesuatu yang tidak dapat ditangkap oleh akalinya karena akibatnya ia akan lari dari pelajaran dan akalinya akan memberontak terhadapnya.¹⁵

Deskripsi di atas menunjukkan bahwa memberikan pendidikan dalam mengembangkan rasa keberagaman pada anak usia dini (baca: fase awal) sangat penting. Oleh karena itu, metode sebagai salah satu penunjang terciptanya kualitas pendidikan yang baik memerlukan perhatian yang lebih sehingga memerlukan kajian yang lebih dalam.

52. ¹⁴ Imam Musbikin, *Mendidik Anak Ala Shinchon*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003), hal. 51-

¹⁵ Al-Ghazali, *Ihya Al-Ulum Al-Din Jilid I*, (Semarang: Toha Putera, tt), hal. 57.

Pada skripsi ini penulis mencoba mengangkat permasalahan guna memperoleh konsep yang lebih jelas tentang urgensi pendidikan bagi anak usia awal, pemilihan metode yang tepat bagi anak usia awal dan untuk mengetahui lebih jelas mengenai pemilihan metode yang tepat bagi perkembangan rasa agama pada anak usia awal.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pendidikan bagi anak usia awal?
2. Bagaimana pemilihan metode yang tepat bagi pendidikan anak usia awal?
3. Bagaimana pemilihan metode yang tepat bagi pengembangan rasa agama pada anak usia awal?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian

1. Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang pendidikan bagi anak fase awal.
2. Untuk mengetahui pemilihan metode pendidikan yang tepat bagi anak usia awal.
3. Untuk menambah pengetahuan khususnya tentang pemilihan metode yang tepat bagi pengembangan rasa agama anak usia awal.

Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan penelitian secara teoritik-akademik:
 - a) Dapat menjadi karya tulis ilmiah yang mampu memperkaya wawasan tentang konsep mengembangkan rasa keberagamaan pada anak usia awal sesuai dengan tahapan yang dilaluinya.
 - b) Dapat menjadi salah satu karya ilmiah yang menjadi koleksi pustaka yang dapat memberikan manfaat bagi pendidik khususnya.
2. Kegunaan penelitian secara praktis
 - a) Dapat menyumbangkan pemikiran bagi para pendidik baik orangtua maupun guru tentang metode yang sesuai dengan perkembangan anak fase awal, khususnya metode pendidikan bagi pengembangan rasa agama pada anak usia awal.

D. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini, kajian pustaka dibagi menjadi dua bagian pokok yaitu mengkaji hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini serta landasan teori yang dijadikan sebagai pisau analisis dalam menganalisis data pada karya ilmiah ini.

1. Kajian Pustaka (literatur)

Dalam penelitian ini akan mendeskripsikan konsep pendidikan bagi anak usia awal, cara pemilihan metode pendidikan bagi anak usia awal berdasarkan karakteristik perkembangan kejiwaan anak yang meliputi kognitif, fisik dan psikososial, serta mendeskripsikan konsep perkembangan rasa agama pada anak usia awal dan karakteristik perkembangannya,

sehingga berdasarkan atas dasar pertimbangan karakteristik perkembangan kejiwaan serta karakteristik perkembangan rasa agama pada anak usia awal maka dihasilkan suatu pilihan metode yang tepat bagi pengembangan rasa agama pada anak usia awal.

Dari hasil penelusuran yang dilakukan penulis terhadap beberapa literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat dapat penulis kemukakan beberapa literatur, diantaranya; Bilal Widodo Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2003, dengan judul skripsi "Pendidikan Tauhid Pada Usia Anak (Kajian Materi dan Metode)" pada skripsi ini mengetengahkan tentang perkembangan agama pada usia anak yang menitik beratkan pada pendidikan tauhid khususnya untuk usia 6-12 tahun. Skripsi tersebut lebih membahas pada kajian berhubungan vertikal sedangkan pada skripsi bahasan penulis lebih luas dalam artian tidak hanya kajian yang berhubungan dengan vertikal saja melainkan juga horizontal.

Skripsi saudara Irmayanti Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2003 yang berjudul "Konsep Pendidikan Agama Pada Anak Menurut Imam Ghazali (Kajian Dari Sudut Psikologi Perkembangan)". Skripsi ini membahas tentang pendidikan agama menurut Ghazali yang menekankan pada pendidikan agama yang mencakup berbagai segi pendidikan keimanan, akhlaq, pendidikan jasmani, ibadah, muamalah, dan lain-lain yang ditujukan pada anak periode al-thifl yang dikaji berdasarkan 6 aspek perkembangan yaitu fisik, motorik, intelegensi, sensoris, linguistic dan emosional. Skripsi tersebut lebih difokuskan terhadap konsep Al-Ghazali.

Nurul Ekawati Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003, dalam skripsinya yang berjudul Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Pra Sekolah (Study Kasus Pada Kelompok Bermain Al-Husna Yogyakarta). Skripsi tersebut menjelaskan tentang memandang pentingnya pendidikan agama Islam di mulai sejak usia dini dengan metode dan materi yang sesuai dengan perkembangan kepribadian anak seiring dengan bertambahnya usia. Skripsi tersebut lebih menitik beratkan pada proses lapangan atau peraktek. Berbeda dengan penulisan skripsi yang akan dibahas, pada pembahasan skripsi ini lebih menitikberatkan pada penelitian kepustakaan guna menghasilkan teori baru mengenai metode mendidik anak fase awal dalam mengembangkan rasa keberagamaan.

2. Landasan Teori

Untuk membahas permasalahan dalam skripsi ini, selain menelaah beberapa literatur, penulis menggunakan beberapa landasan teori diantaranya:

a. Pendidikan Anak Usia Awal

Mortimer J Adler mengemukakan bahwa:

Pendidikan merupakan proses dengan mana semua kemampuan manusia yang dapat dipengaruhi oleh pembiasaan, disempurnakan dengan kebiasaan yang baik melalui sarana yang secara artistik di buat dan dipakai oleh siapapun untuk membantu orang lain atau dirinya sendiri mencapai tujuan yang ditetapkan yaitu kebiasaan yang baik.¹⁶

Dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I "Ketentuan Umum" pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

¹⁶ Warid Khan, "Hubungan antara Pendidikan, pengetahuan dan realita, *Makalah Filsafat Pendidikan Islam*, 2004, hal. 2.

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁷

Jadi secara sederhana pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dalam mengembangkan kemampuan yang ada dalam diri peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan agar peserta didik memiliki kemampuan berpikir, berpengetahuan, berkepribadian, cerdas, terampil sehingga dapat berguna bagi perannya di masa yang akan datang.

Menurut hasil penelitian dalam bidang neurology (Osborn, White dan Bloom) pada usia empat tahun kapasitas kecerdasan anak mencapai 50 %, dari usia empat sampai delapan tahun kapasitas kecerdasan anak bertambah 30% selanjutnya kapasitas kecerdasan anak mencapai 100 % setelah usia anak mencapai usia delapan belas tahun.¹⁸ Dalam hal ini dapat diambil suatu pemahaman bahwa pada usia empat tahun pertama separuh kapasitas kecerdasan manusia sudah terbentuk, artinya apabila kecerdasan anak pada usia tersebut tidak mendapat perhatian, maka banyak kesempatan yang hilang dalam diri anak sehingga kecerdasan anak tidak berkembang secara optimal, oleh karenanya agar kecerdasan anak dapat berkembang secara optimal, pendidikan bagi anak dini usia sangat diperlukan.

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dan Penjelasannya*, (Jogjakarta: Media Wacana Press, 2003), hal. 9.

¹⁸ Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, *Acuan Menu Pembelajaran Pada Kelompok Bermain*, (Departemen Pendidikan Nasional 2002), hal. i.

Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I tentang Ketentuan Umum pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pembinaan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹⁹

Pertumbuhan dan perkembangan anak menurut para pakar ilmu jiwa adalah masa perubahan tubuh, intelegensi, emosional dan kemampuan interaksi yang memberi pengaruh pada utuhnya individu dan matangnya kepribadian.²⁰

Elizabeth B. Hurlock menyatakan bahwa:

Dasar awal cenderung bertahan dan mempengaruhi sikap dari perilaku anak sepanjang hidupnya. Hal tersebut didasarkan pada 4 bukti konkrit yang menyatakan bahwa: *pertama*, karena hasil belajar dan pengalaman semakin memainkan peran dominan dalam perkembangan dengan bertambahnya usia anak, anak dapat diarahkan ke dalam saluran yang akan membawanya ke arah penyesuaian yang baik. *Kedua*, karena dasar awal dapat cepat berkembang menjadi pola kebiasaan, hal tersebut akan mempunyai pengaruh sepanjang hidup dalam penyesuaian pribadi dan sosial anak. *Ketiga*, bertentangan dengan keyakinan populer, anak tidak melepaskan ciri bawaan yang tidak disukai dengan bertambahnya usia. *Keempat*, karena adakalanya diinginkan perubahan dalam apa yang diajarkan, semakin cepat perubahan ini dibuat, semakin mudah bagi anak dan akibatnya anak semakin lebih mau bekerja sama dalam mengadakan perubahan itu.²¹

Pendidikan merupakan suatu proses yang mengandung muatan yang berisikan beberapa materi dan metode untuk memperoleh tujuan, adanya subjek didik yang menjadi aktor dalam pendidikan tersebut, serta adanya evaluasi yang dijadikan sebagai cara atau tehnik untuk menilai sejauh

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang No. 20*, hal. 10.

²⁰ Al-Maghribi bin As-Said Al-Maghribi, *Begini Seharusnya Mendidik Anak: Panduan Mendidik Anak Sejak Masa Kandungan Hingga Dewasa*, Penerjemah: Zaenal Abidin dan Ahmad Amin Sjihab, (Jakarta: Darul Haq, 2004), hal. 131.

²¹ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid I*, hal. 27-28.

mana tujuan yang telah ditentukan itu tercapai.²² Masing-masing dari komponen tersebut tidak dapat berdiri sendiri akan tetapi secara simultan bekerjasama dalam proses pendidikan.

b. Metode yang tepat bagi Pendidikan Anak Usia Awal

Dalam *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* karya Peter Salim dan Yenny Salim metode merupakan cara yang teratur dan ilmiah dalam mencapai maksud tujuan untuk memperoleh ilmu, dan sebagainya atau cara kerja yang sistimatis untuk mempermudah suatu kegiatan dalam mencapai maksudnya.²³

Abuddin Natta mengemukakan bahwa "metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan".²⁴

Al-Syaibani mengemukakan bahwa:

Metode merupakan segi kegiatan yang terarah yang dikerjakan oleh guru dalam rangka kemestian-kemestian mata pelajaran yang dikerjakannya, ciri perkembangan anak didik, dan suasana alam sekitarnya dengan maksud menolong anak didiknya mencapai proses pembelajaran yang diinginkan dan perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku mereka.²⁵

Lift Anis Ma'shumah mengemukakan bahwa dalam dunia pendidikan metode pengajaran berfungsi sebagai salah satu alat untuk

²² Abdurrachman Mas'ud, dkk, *Paradigma*, hal 221.

²³ Peter Salim & Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hal. 973.

²⁴ Abuddin Natta, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hal. 91

²⁵ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, hal. 211.

menyajikan bahan pelajaran dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁶

Dalam dunia pendidikan, karakteristik pendidikan yang baik salah satunya harus ditunjang dengan menggunakan metode yang baik. Karena bagus atau tidaknya kualitas pendidikan salah satunya disebabkan oleh kualitas metode yang dipakai. Dan metode yang tidak tepat guna akan menjadi penghalang kelancaran proses pembelajaran sehingga proses pendidikan tidak berjalan secara efektif dan efisien.²⁷

Tokoh pendidikan anak-anak usia dini, Montessori mengatakan bahwa "ketika mendidik anak-anak, yang perlu diperhatikan bahwa anak-anak adalah individu yang unik dan akan berkembang sesuai dengan kemampuan anak sendiri dan tahun-tahun pertama kehidupan anak merupakan masa-masa yang sangat baik untuk suatu *formasio* atau pembentukan karena anak usia awal memiliki periode-periode sensitif atau kepekaan untuk mempelajari dan berlatih sesuatu."²⁸

Al-Maghribi menyatakan bahwa:

Para ahli pendidikan dan pakar menetapkan bahwa setelah melewati masa kelahiran seorang anak mengalami beberapa pertumbuhan dan perkembangan yang harus diketahui oleh orang tua untuk memudahkan dalam menentukan langkah pendidikan pada setiap fase umur sehingga orang tua mampu membuat *schedule* program untuk diterapkan secara tepat dan sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan sehingga anak tumbuh besar bersama pendidikan secara alami.²⁹

²⁶ Abdullah Ma'shum, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2003), hal. 221.

²⁷ Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, hal. 163.

²⁸ Theo Riyanto & Martin Handoko, *Pendidikan Pada Usia Dini: Tuntutan Psikologis dan Pedagogis bagi Pendidik dan Orang Tua*, (Jakarta: Gramedia, 2004), hal.6.

²⁹ Al-Maghribi bin As-Said Al-Maghribi, *Begini Seharusnya*, hal. 131.

Dengan demikian dalam merealisasikan proses pendidikan pada anak usia awal pendidik harus dapat melihat berbagai situasi dan dapat memanfaatkan berbagai kondisi menjadi sebuah kondisi yang nyaman sehingga berbagai metode kreatif akan terlahir, oleh karenanya tidak ada satu kondisi pun yang terbuang dengan sia-sia disamping proses mengembangkan potensi anak dapat terjaga kontinuitasnya. Berbagai interaksi harus dapat mengubah kemampuan alami anak menjadi cahaya yang bermanfaat bagi anak tersebut dan bagi orang lain. Dengan demikian pendidikan dapat menentukan metode yang baik dan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pertumbuhan dan perkembangan anak menurut para pakar ilmu jiwa ialah masa perubahan tubuh, intelegensi, emosional dan kemampuan interaksi yang memberi pengaruh pada utuhnya individu dan matangnya kepribadian.³⁰ Pertumbuhan pada manusia memiliki beberapa periode diantaranya periode bayi, anak, remaja, dewasa, dan orangtua. Periode perkembangan anak menurut Elizabeth B. Hurlock adalah:

- a. Periode Pralahir (pembuahan sampai lahir)
Sebelum lahir perkembangan berlangsung sangat cepat, terutama terjadi secara fisiologis dan terdiri dari pertumbuhan seluruh struktur tubuh.
- b. Masa *Neonatus* (lahir sampai 10-14 hari)
Periode lahir atau bayi, selama periode ini bayi harus menyesuaikan diri dengan lingkungan yang seluruhnya baru di luar rahim ibu. Pertumbuhan untuk sementara terhenti.
- c. Masa Bayi (2 minggu sampai 2 tahun)
Pertama-tama bayi tidak berdaya, secara bertahap mereka belajar mengendalikan otot-ototnya sehingga mereka secara berangsur dapat bergantung pada dirinya sendiri. Perubahan ini disertai timbulnya

³⁰ *Ibid.*, hal. 131.

perasaan tidak suka dianggap seperti bayi dan keinginan untuk mandiri

- d. Masa Kanak-kanak (2 tahun sampai masa remaja)
Terdapat 2 bagian pertama masa kanak-kanak dini (2 tahun sampai 6 tahun) adalah usia prasekolah atau pra kelompok, anak berusaha mengendalikan lingkungan dan mulai belajar menyesuaikan diri secara sosial. Kedua akhir masa kanak-kanak (usia 6 sampai 13 tahun pada anak perempuan dan 14 tahun pada anak laki-laki) adalah periode dimana terjadi kematangan seksual dan masa remaja di mulai. Perkembangan utama adalah sosialisasi, ini merupakan usia sekolah atau usia kelompok.
- e. Masa Puber (11 tahun sampai 16 tahun)
Merupakan periode yang saling tumpang tindih, kira-kira 2 tahun meliputi masa akhir masa kanak-kanak dan 2 tahun meliputi masa remaja. Masa puber berlangsung dari usia 11-15 tahun pada gadis dan 12 tahun sampai 16 tahun untuk laki-laki, tubuh anak berubah menjadi tubuh orang dewasa.³¹

Berdasarkan teori Elizabeth B. Hurlock tersebut di atas, yang termasuk periode anak usia awal yaitu antara usia lahir sampai enam tahun yang terdiri dari; periode *neonatus*, masa bayi, dan masa kanak-kanak dini atau *childhood*.

Perkembangan bagi setiap anak sebagai individu memiliki sifat yang unik, perkembangan merupakan suatu proses yang sifatnya holistik, maksudnya perkembangan itu terjadi dalam aspek yang saling terjalin satu sama lain.

Saufrock & Yussen, Seifert & Hoffnung mengemukakan secara garis besar perkembangan individu dapat dikelompokkan menjadi tiga domain, diantaranya:

- a. Proses kognitif melibatkan perubahan dalam kemampuan pola pikir, kemahiran berbahasa dan tata cara individu memperoleh pengetahuan dari lingkungannya.

³¹ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid I*, hal. 38.

- b. Proses biologis atau perkembangan fisik mencakup perubahan dalam tubuh individu seperti pertumbuhan otak, otot, sistem saraf, hormon, organ inderawi, juga keterampilan motorik, perubahan dan kemampuan fisik.
- c. Proses Psikososial yaitu melibatkan perubahan dalam aspek perasaan, emosi dan kepribadian individu serta cara bersangkut paut dengan orang lain, serta perkembangan cara atau pola hubungan dengan keluarga, teman sebaya, guru dan sebagainya. Dalam hal ini proses psikososial mencakup perkembangan emosi, perkembangan sosial dan perkembangan moral individu.³²

Ketiga elemen tersebut di atas saling terpadu dan saling mempengaruhi sehingga membentuk suatu karakteristik individu yang unik yang membedakan dengan individu yang lain.

Oleh karena itu, metode yang tepat bagi pendidikan anak usia awal dipilih berdasarkan pertimbangan perkembangan kejiwaan anak didik meliputi karakteristik perkembangan kognitif, perkembangan fisik dan perkembangan psikososial yang sesuai dengan tahapan atau periode yang dilaluinya.

c. Perkembangan Rasa Agama Pada Anak Usia Awal

Rasa keagamaan adalah suatu dorongan dalam jiwa yang membentuk rasa percaya kepada suatu Dzat pencipta manusia, rasa tunduk, serta dorongan taat atas aturan-Nya.³³

Dalam diri manusia terdapat beberapa macam potensi yang dapat dikembangkan, salah satu diantaranya adalah potensi beragama, yang mendorong manusia untuk selalu pasrah, tunduk dan patuh pada Tuhan yang menguasai dan mengatur segala aspek kehidupan manusia, potensi

³² Sri Rosdianawati, "Perkembangan Anak Secara Holistik Sebagai Pribadi yang Unik", <http://www.iqeq.web.id/anak/anak03.shtml>.

³³ Susilaningsih, "Dinamika Perkembangan Rasa Keagamaan Pada Usia Remaja", *Diskusi Ilmiah Dosen Fak. Tarbiyah ISIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1996*, hal. 1.

beragama ini merupakan sentral yang mengarahkan dan mengontrol perkembangan potensi-potensi yang lainnya.³⁴

Arnold Gessel bahwa anak usia bayi sudah mempunyai perasaan ketuhanan, perasaan ini sangat memegang peranan penting dalam diri pribadi anak, perasaan ketuhanan pada masa ini sangat fundamen bagi pengembangan perasaan ketuhanan periode berikutnya.³⁵ W. H. Clark mengemukakan bahwa religiositas atau rasa agama berkembang sejak usia dini melalui proses perpaduan antara potensi bawaan keagamaan dengan pengaruh yang datang dari luar diri manusia.³⁶

Dari pernyataan tersebut terdapat suatu pemahaman bahwa rasa keberagamaan merupakan potensi yang memiliki kecenderungan untuk berkembang karena proses perkembangan rasa agama tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor dari luar diri manusia.

Dalam hal ini Syamsu Yusuf menegaskan bahwa potensi keberagamaan tidak mungkin berkembang manakala tidak ada faktor luar yang memberikan rangsangan yang memungkinkan potensi itu berkembang dengan sebaik-baiknya. Faktor luar tersebut adalah lingkungan tempat individu itu hidup.³⁷

Perkembangan rasa agama pada anak usia awal memiliki karakteristik tersendiri, dalam teori Ernest Harms perkembangan agama anak-anak melalui tiga fase, diantaranya; *the fairy tale stage* yang terjadi

³⁴ Muhaemin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 18.

³⁵ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan*, hal. 161.

³⁶ Susilaningsih, *Perkembangan Religiositas Pada Usia Anak*, hal. 1.

³⁷ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan*, hal. 137-138.

antara usia tiga sampai enam tahun, konsep Tuhan lebih dipengaruhi oleh fantasi dan emosi, *the realistic stage* dimulai sejak anak masuk sekolah dasar sampai usia *adolesense*, ide ketuhanan anak sudah mencerminkan konsep yang didasarkan pada kenyataan, *the individual stage* yang terjadi pada usia remaja, kemampuan untuk berpikir abstrak dan kesensitifan emosi, pemahaman ketuhanan pada remaja dapat ditekan pada makna dan keberadaan Tuhan bagi kehidupan manusia.⁵⁶

Dengan demikian konsep agama pada diri anak sangat sederhana, anak menafsirkan apa yang telah didengar, dilihat sesuai dengan daya fantasi dan emosi anak itu sendiri. Awal masa anak dapat dikatakan sebagai tahap pembentukan keyakinan sesuai dengan apa yang didengar dan dilihatnya.

Hal tersebut di atas juga dinyatakan dalam teori Clark bahwa perkembangan religiositas anak memiliki dinamika dan karakteristik tersendiri, dalam proses perkembangannya sangat dipengaruhi oleh faktor yang bersifat internal dan eksternal. Karakteristik perkembangan rasa agama pada anak tersebut terdiri dari delapan elemen, diantaranya;

a. *Ideas accepted on authority*

Memiliki arti bahwa anak tersebut mau menerima dan terbiasa untuk mentaati apa yang disampaikan orang terdekatnya karena akan menimbulkan rasa aman dalam dirinya.

b. *Unreflective*

Segala informasi yang masuk kepadanya diterima tanpa refleksi, anak menerima konsep keagamaan berdasarkan otoritas.

³⁸ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 66-67.

c. *Egocentric*

Anak melihat lingkungan dengan berpusat pada kepentingan diri sendiri. Pemahaman religiusitas anak didasarkan pada kepentingan diri tentang masalah keagamaan.

d. *Anthromorphic*

Sifat anak yang mengkaitkan sesuatu yang abstrak dengan manusia. Dalam hal religiusitas anak mengkaitkan sifat-sifat Tuhan dengan manusia karena lingkungan yang pertamakali di kenalnya adalah manusia.

e. *Verbalized & ritualistic*

Perilaku keagamaan pada anak baik yang bernilai ibadah maupun moral, baru bersifat lahiriyah, verbal dan ritual tanpa keinginan untuk memahami maknanya. Untuk melakukan perilaku keagamaan lebih menekankan pembiasaan perilaku dan pembentukan minat.

f. *Imitative*

Sifat dasar anak dalam melakukan perilaku sehari-hari adalah menirukan apa yang terserap dari lingkungannya.

g. *Spontaneous in some respect*

Munculnya perhatian secara spontan terhadap masalah keagamaan yang bersifat abstrak, yaitu dengan melontarkan pertanyaan spontan terhadap sesuatu yang mengganggu pikirannya.

h. *Wondering.*

Dorongan ingin tahu yang baru, ketakjuban yang menimbulkan rasa gembira dan heran terhadap dunia yang terbuka didepannya.³⁹

W. H. Clark menyatakan bahwa:

Usia anak belum mempunyai konsep-konsep dasar yang dapat digunakan untuk menolak ataupun menyetujui segala yang masuk pada dirinya, sehingga nilai agama yang ditanamkan akan menjadi warna pertama dari dasar konsep diri anak yang pada proses selanjutnya akan menjadi dasar penilaian terhadap nilai yang masuk pada dirinya.⁴⁰

Oleh karenanya pengembangan rasa agama pada anak usia awal merupakan pemberian warna atau nilai-nilai dasar yaitu nilai-nilai agama yang akan dijadikan warna pertama bagi dasar konsep diri anak.

Dalam memberikan nilai-nilai keagamaan harus berjalan secara kontinyu karena jika pelaksanaan tersebut terhenti maka kemampuan

³⁹ Diambil dari makalah Susilaningih, "Perkembangan Religiusitas Pada Anak" hal. 2-5, beliau mengutip pernyataan W.H Clark, *The Psychology of Religion*, New York: The MacMillan Company, 1985, hal. 10-22.

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 1.

pemahaman keagamaan akan terhenti. Spilka berpendapat bahwa pemahaman keagamaan yang terhenti sebelum seseorang mencapai *formal operations stage* sulit diperbaiki. Oleh karenanya pemberian nilai-nilai agama pada anak usia awal memerlukan metode yang sesuai dengan karakteristik perkembangan kejiwaan anak dan sesuai dengan perkembangan karakteristik keberagaman anak usia awal.

Dalam menentukan metode yang tepat bagi anak, Pam Schiller dan Tamerra Bryant mengidentifikasi beberapa metode yang dapat diterapkan pada anak sesuai dengan motivasi dan perkembangannya, dalam hal ini Pam dan Tamerra lebih memfokuskan pada cara-cara penanaman nilai-nilai moral tradisional. Diantaranya:

- a. *Modeling* dalam hal ini pendidik harus mampu menjadi figur bagi anak-anaknya.
- b. *Listening*; merupakan metode yang mengandalkan kemampuan pendengaran anak.
- c. Kunjungan ke rumah orang berusia lanjut, memberi kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan orang tua tersebut, sehingga akan timbul jiwa sosialnya.
- d. *Recreation* yaitu belajar di alam terbuka atau belajar dengan alam.
- e. Permainan yang terdiri dari bermain peran, permainan alat, permainan teka-teki.
- f. *Bernyanyi atau berpuisi*. Nyanyian dan puisi disesuaikan dengan tujuan yang akan di capai.

- g. *Diskusi guna membuka pikiran anak tentang berbagai hal, sehingga akan terbentuk sikap dan sifat keterbukaan pada diri anak.*
- h. *Drama, untuk meningkatkan kreativitas anak*
- i. *Cerita, hal ini dapat melatih imajinasi anak, isi dari cerita tersebut dapat menjadi konsep bagi perkembangan moral anak.*
- j. *Coocking untuk melatih sistem kerjasama dan rasa tanggungjawab.*
- k. *Camping dapat membuka diri anak dengan bergaul bersama teman-teman seusianya, sehingga anak dapat memahami karakter yang berbeda dari setiap individu.*
- l. *Memberikan penghargaan berupa simbol 'bros bintang' kepada anak yang melakukan sesuatu yang baik.*
- m. *Proyek Seni, hal ini guna melatih kesabaran anak bagaimana proses penyelesaian proyek dari awal hingga akhir.*
- n. *Nonton televisi atau video sebagai bahan diskusi untuk memahami dan menghargai perasaan orang lain.⁴¹*

Wiwit Wahyuning, Jash dan Metta Rachmadiana mengemukakan beberapa metode yang dapat dipakai pendidik baik orang tua maupun guru untuk perkembangan anak-anaknya, diantaranya: Latihan, mengajarkan dengan contoh atau modeling, mengajarkan dengan kata, bermain, beribadah bersama, cerita, memberi tugas, belajar dengan

⁴¹ Pam Schiller dan Tamera Bryant, *The Values Book For Children 16 Moral Dasar Bagi anak: Disertai Kegiatan yang Bisa Dilakukan Orang Tua Bersama Anak*. Terjemah: Susi Seno (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2002), hal. 1-147.

media: baca buku, *listening music* dan nonton, bagi tugas, diskusi, dan *the golden rule*.⁴²

Lawrence E Shapiro dalam tulisannya mengemukakan beberapa metode yang lebih memfokuskan pada cara-cara mengajarkan Emotional Intelligence, diantaranya adalah:

- a. Mengajari anak berpikir realistis dengan menggunakan metode bercerita.
- b. Mendidik optimis terhadap anak, dengan cara:
 - 1) Cara menegur atau mengkritik anak teliti dan jangan terlalu menyalahkan
 - 2) Kembangkan gaya pemberian penjelasan yang optimis
 - 3) *Modeling* artinya pendidik harus terlihat optimis
- c. Mengubah tingkah laku anak dapat diupayakan dengan mengubah pola pikir anak yaitu dengan cara:
 - 1) Mendefinisikan masalah sebagai musuh
 - 2) Reframing yaitu membuat kerangka baru untuk suatu masalah dan menuliskannya
 - 3) Mendengarkan musik karena daya cipta akan timbul melalui musik
 - 4) Melihatkan beberapa lukisan abstrak.
- d. Bermain; dengan menggunakan beberapa cara permainan sesuai dengan tujuan yang akan di capai seperti; humor untuk mengajarkan

⁴² Wiwit Wahyuning, Jash, Metta Rachmadiana, *Mengkomunikasikan Moral Kepada Anak*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2003), hal. 18-187.

nilai-nilai dan toleransi, dan permainan sumbang saran sebagai wahana pencarian solusi, permainan video tanpa suara untuk keterampilan komunikasi non verbal, menebak perasaan, potret diri dengan perasaan, permainan kerjasama untuk membantu anak belajar menghadapi dan mengatasi kegagalan.

- e. Rapat Keluarga; dalam upaya memecahkan masalah (dengan menggunakan permainan tic tac toe 'bagi anak usia 5-10 tahun' dan clue-less 'usia 10 tahun ke atas'), mengajarkan anak untuk bermusyawarah.
- f. Relaksasi untuk mencegah terjadinya stress.
- g. *Video game dan computer game* serta memanfaatkan program lunak dari komputer tersebut untuk meningkatkan EQ anak.⁴³

Dari metode-metode yang telah dipaparkan oleh para psikologi di atas masih bersifat umum, metode tersebut berlaku bagi anak usia 0-12 tahun, maka dalam hal ini akan diambil beberapa metode yang relevant dengan pembahasan pada tulisan ilmiah ini, yaitu metode yang sesuai dengan karakteristik perkembangan kejiwaan anak pada fase awal dan sesuai dengan karakteristik keagamaan yang dimiliki anak fase awal tersebut. Metode-metode tersebut diantaranya:

- a. Pembiasaan
- b. *Modeling*
- c. *Musical*

⁴³ Lawrence E. Shapiro, *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*, Terjemah: Alex Tri Kantjono, (Jakarta: Gramika, 2001), hal. 86-317.

- d. *Fun Science Recreation*; merupakan metode yang dilakukan untuk mengembangkan hal-hal baru untuk berpikir kreatif, dengan melakukan *traveling* ke tempat yang dapat menumbuhkan ketakjuban anak terhadap alam.
- e. Bermain
- f. Bercerita
- g. Kunjungan, dalam hal ini kunjungan tidak hanya berkunjung ke rumah orang berusia lanjut, akan tetapi lebih luas ke panti asuhan dan lain sebagainya yang dapat memberi kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan sosial, sehingga akan timbul jiwa sosialnya.
- h. Diskusi

E. Metode Penelitian

Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian dan menganalisa data, maka penyusun menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini tergolong pada penelitian pustaka oleh karenanya penelitian ini tergolong ke dalam kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang objek utamanya adalah buku-buku pepustakaan dan literatur lain.⁴⁴

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu mengumpulkan berbagai informasi baik berupa teori-teori,

⁴⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian I*, (Yogyakarta: Gajah Mada, 1976), hal. 3.

generalisasi, maupun konsep yang dikemukakan oleh para ahli yang terdapat dalam sumber kepustakaan, yaitu dari buku, surat kabar, majalah, artikel, televisi, dan sebagainya yang ada kaitannya dengan skripsi ini.⁴⁵ Dalam penelitian ini, informasi atau teori kepustakaan televisi diambil dari program acara Surya Citra Televisi (SCTV) “Ibu, Bayi dan Balita”,⁴⁶ sedangkan kepustakaan surat kabar diambil dari internet.

3. Sumber Data

Data penelitian ini diperoleh dari dua sumber yaitu sumber primer dan sumber skunder.

- a. Sumber Primer yaitu sumber informasi yang memiliki wewenang dan bertanggung jawab terhadap pengumpulan data.⁴⁷

Buku-buku tentang Metode Mendidik Anak diantaranya:

- 1) Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak terjemahan Alex Tri Kantjono dari bukunya Lawrence E, Shaprio, Ph. D yang berjudul *A Parents' Guide to Emotional Intelligence* terbitan Gramika, Jakarta, 2001.
- 2) *The Values Book For Children 16 Nilai Moral Dasar bagi Anak yang diterjemahkan oleh Susi Sensusi dari buku Teaching 16 Basic Values to Young Children karya Pam Schiller and Tamera Bryant. Terbitan ellex media kopmputindo, Jakarta, 2002.*

⁴⁵ Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1987), hal. 42.

⁴⁶ “Ibu, Bayi dan Balita”, *Surya Citra Televisi (SCTV)*, Sabtu, 12 Februari 2005.

⁴⁷ Mohammad Ali, *Penelitian*, hal. 42.

- 3) Mengkomunikasikan Moral kepada Anak karya Wiwit Wahyuning, Jash dan Metta Rachmadiana. Terbitan elex media komputindo, Jakarta, 2003
- 4) Modul Pembuatan APE Anak Usia 0-3 tahun dan 3-6 tahun yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional tahun 2003

Buku-buku tentang Perkembangan Anak, antara lain:

- 1) Perkembangan Anak Jilid I dan II terjemahan Med. Meitasari Tjandrasa, Muslichah Zarkasih dari bukunya Elizabeth B. Hurlock yang berjudul *Child Development*. Terbitan erlangga, Jakarta, 1978.
- 2) F.J Monks, Knoers, Siti Rahayu Haditono, Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya. Terbitan UGM Press, Yogyakarta, 1998.

Buku-buku tentang Rasa Keberagaman, antara lain:

- 1) WH Clark *The Psychology of Religion* yang diambil dari makalah Susilaningsih yang berjudul perkembangan religiositas pada anak usia awal.
 - 2) Jalaludin, Psikologi Agama, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004
- b. Sumber Sekunder yaitu sumber informasi yang tidak secara langsung mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap informasi yang ada padanya.⁴⁸
- 1) Syamsu Yusuf LN dengan bukunya Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, terbitan Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002

⁴⁸ *Ibid.*, hal. 42.

- 2) Desmita dengan bukunya Psikologi Perkembangan, yang diterbitkan oleh Rosdakarya, Bandung, 2005
- 3) Manhaj Pendidikan Anak Muslim karya Asy-Syaikh Fuhaim Musthafa yang diterjemahkan oleh Abdillah Obid dan Yessi HM Basyaruddin, terbitan Mustaqim, Jakarta, 2004.
- 4) Begini seharusnya mendidik anak: Panduan Mendidik Anak Sejak Masa Kandungan Hingga Dewasa karya Al-Maghribi bin As-Said Al-Maghribi yang diterjemahkan oleh Zaenal Abidin dan Ahmad Amin Sjihab, terbitan Darul haq, Jakarta, 2004.
- 5) Ibnu Abdul Hafidz Suwaid dalam bukunya Cara Nabi Mendidik Anak
- 6) Makalah psikologi perkembangan keagamaan anak dan remaja serta perkembangan moral yang ditulis oleh Susilaningsih.
- 7) Jalaludin Rahmat dengan bukunya yang berjudul Psikologi Agama: Sebuah Pengantar. Terbitan Mizan, Bandung, 2003
- 8) Berbagai literatur yang dihasilkan dari buku-buku, artikel, makalah, jurnal, televisi, dan sumber lain yang memiliki hubungan dengan pembahasan skripsi ini.

4. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan paedagogis, psikologis serta pendekatan yuridis. Pendekatan paedagogis dan psikologis memiliki pandangan bahwa manusia-didik adalah makhluk yang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan rohaniyah dan jasmaniah yang memerlukan bimbingan dan pengarahan melalui proses

kependidikan.⁴⁹ Sedangkan pendekatan yuridis yaitu pendekatan masalah yang diteliti dengan berdasarkan kepada aturan perundang-undangan yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat yaitu undang-undang No. 20 tentang sistem pendidikan nasional.

Dalam hal ini pendekatan paedagogis digunakan untuk memperoleh konsep mengenai pendidikan yang selaras dengan tingkatan anak usia awal, pendekatan psikologis digunakan untuk memperoleh konsep perkembangan manusia baik fisik maupun psikis sedangkan pendekatan yuridis digunakan untuk memperoleh konsep tentang arti pendidikan bagi anak usia awal baik secara formal, nonformal maupun internal. Dalam penelitian ini akan mencoba menilai metode-metode pendidikan anak fase awal yang sejalan dengan prinsip-prinsip psikologi agama dan psikologi perkembangan.

5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan cara yang dipakai untuk menganalisis, mempelajari serta mengolah kelompok data tertentu sehingga dapat diambil suatu kesimpulan yang kongkrit tentang persoalan yang diteliti dan dibahas.⁵⁰

Adapun metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif analitik yaitu suatu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun suatu data kemudian diusahakan adanya analisis dan interpretasi atau penafsiran dari data tersebut.⁵¹

⁴⁹ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 136.

⁵⁰ *Ibid.*, hal. 209.

⁵¹ Winarso Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1998), hal. 139.

Adapun pola pikir yang digunakan untuk menganalisa adalah pola pikir deduktif dan pola pikir induktif. Pola pikir deduktif yaitu suatu cara untuk menerangkan suatu masalah dimulai dari suatu permasalahan yang bersifat umum kemudian diterangkan secara bertahap menuju kesimpulan yang bersifat khusus. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nana Sujana "Dalam logika deduktif, menarik kesimpulan dimulai dari pernyataan umum menuju pernyataan khusus dengan menggunakan penalaran atau rasio".⁵² Sedangkan pola pikir induktif yaitu cara membahas suatu masalah dengan jalan mengumpulkan dan menguraikan fakta-fakta khusus atau peristiwa yang ada dengan masalah yang dibahas kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum, sebagaimana pendapat Sutrisno Hadi bahwa "berpikir induktif berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa khusus dan kongkrit, kemudian ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum"

Penelitian ini akan mendeskripsikan konsep pendidikan bagi anak usia awal, cara pemilihan metode yang didasarkan atas dasar pertimbangan karakteristik perkembangan kejiwaan anak usia awal yang meliputi perkembangan kognitif, fisik dan psikososial. Serta mendeskripsikan tentang konsep perkembangan rasa agama pada anak usia awal yang meliputi karakteristik perkembangan rasa agama pada usia tersebut, untuk kemudian di analisis dari dasar pertimbangan perkembangan kejiwaan serta perkembangan karakteristik keagamaan anak usia awal tersebut dan akan

⁵² Nana Sujana, *Tuntutan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Batu, 1990), hal. 6

menghasilkan metode pendidikan yang tepat bagi pengembangan rasa agama pada anak usia awal.

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, skripsi ini terdiri dari tiga bagian, diantaranya:

Pertama, Bagian Awal yang terdiri; dari halaman judul skripsi, pernyataan, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

Kedua, Bagian Utama terdiri atas lima bab dan pada tiap-tiap bab terdiri dari sub bab sebagai berikut;

1. Bab Pertama adalah Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.
2. Bab kedua menguraikan tentang konsep pendidikan anak usia awal yang meliputi berbagai komponen pendidikan yang terdiri dari tujuan, pendidik dan anak didik, tujuan, materi dan metode pendidikan. Urgensi pendidikan bagi anak usia awal. Metode yang tepat bagi anak usia awal dilihat dari karakteristik perkembangan kejiwaan anak fase awal yang meliputi perkembangan fisik, kognitif, dan psikososial yang meliputi perkembangan emosi, perkembangan moral dan perkembangan sosial.
3. Bab ketiga menjelaskan tentang perkembangan rasa agama pada anak usia awal, yang meliputi rasa agama dan perkembangan rasa agama secara umum, perkembangan rasa agama pada anak usia awal yang meliputi timbulnya rasa

keberagaman pada anak fase awal, karakteristik keagamaan anak usia awal, serta faktor-faktor perkembangan rasa agama pada anak usia awal.

4. Bab keempat menjelaskan tentang metode pendidikan bagi pengembangan rasa agama pada anak usia awal yang meliputi komponen-komponen pendidikan bagi pengembangan rasa agama pada anak usia awal, metode pendidikan bagi pengembangan rasa agama pada anak usia awal. Serta metode sebagai jalan mencapai hasil belajar.
5. Bab kelima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Ketiga, bagian akhir yang berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pemaparan dan uraian tentang metode pendidikan bagi pengembangan rasa agama pada anak usia awal dalam skripsi ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendidikan bagi anak usia awal

Pendidikan anak usia awal diberikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan kejiwaan anak. Proses tersebut dilakukan secara sadar dengan memberikan stimulus berupa pemberian pengalaman serta pengenalan berbagai informasi yang dapat mengaktifkan kemampuan anak dalam melakukan persepsual terhadap stimulus yang diterima anak melalui alat sensoris baik secara verbal maupun nonverbal. Dalam prosesnya metode memiliki peran utama.

2. Pemilihan metode yang tepat bagi pendidikan anak usia awal

Metode dipilih berdasarkan tahap perkembangan dan perubahan anak yang didasarkan kepada dua dasar pertimbangan, diantaranya; periodisasi anak usia awal yang terdiri dari periode *neonatus*, bayi dan periode *childhood*, serta karakteristik perkembangan kejiwaan anak usia awal yang terdiri dari tiga elemen; perkembangan fisik, perkembangan kognitif dan perkembangan psikososial yaitu perkembangan emosi, moral, dan sosial, serta dengan memperhatikan tujuan yang ingin di capai dari proses pendidikan tersebut.

3. Pemilihan metode yang tepat bagi pengembangan rasa agama pada anak usia awal

Pemilihan metode didasarkan atas pertimbangan pertumbuhan fisik dan perkembangan kejiwaan anak yang meliputi perkembangan kognitif, perkembangan afektif yang meliputi emosi, motif, minat dan sikap yang memiliki peran dalam perkembangan psikososial anak, serta perkembangan karakteristik keberagamaan anak yang terdiri dari *ideas accepted on authority, unreflective, anthromorphic, egocentric, verbalized and ritualistic, imitative, spontaneous in some respect*, dan *wondering*.

B. Saran-saran

Setelah mengadakan penelitian dan pembahasan yang berkaitan dengan metode pendidikan bagi pengembangan rasa agama pada anak usia awal, maka dapat dikemukakan beberapa saran, diantaranya:

1. Pemberian stimulus dalam proses pendidikan bagi anak usia awal hendaknya diberikan melalui aktivitas bermain, bercerita, mendengarkan musik, berbicara dan kerja motorik. Pemberian stimulus dengan cara yang dapat memberikan suasana senang pada diri anak sangat penting dalam proses pendidikan anak usia awal. Namun, pemberian stimulus secara agresif kepada anak usia awal sehingga melupakan kapasitas kemampuan anak dalam menyerap stimulus tersebut dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan anak, dan kesalahan dalam memberikan pendidikan pada anak usia awal akan berakibat fatal bagi perkembangan anak selanjutnya.

2. Pemahaman perkembangan anak sesuai dengan tahapan anak hendaknya benar-benar dipahami dengan baik, sehingga metode dapat dipilih secara selektif, karena dalam setiap periode tahap perkembangan termasuk perkembangan anak usia awal terdapat “masa kritis”, apabila terjadi kegagalan pada masa tersebut dan dapat diselesaikan dengan baik, maka tidak akan mengganggu tahap perkembangan selanjutnya.
3. Pengenalan keagamaan hendaknya dimulai dari hal yang paling dasar dan diberikan secara kontinyu melalui metode yang sesuai dengan kondisi perkembangan anak, dan pada perkembangan selanjutnya pemberian stimulus keagamaan hendaknya terus diberikan karena perkembangan yang ditimbulkan oleh lingkungan akan sangat mempengaruhi pola pikir anak.

C. Penutup

Alhamdulillahirabbil ‘Alamin, puji syukur kepada Allah swt atas kasih sayang yang telah diberikan kepada hamba-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati besar harapan penulis agar karya yang sangat sederhana ini bisa bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, segala kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini adalah sebuah koreksi bagi penulisan-penulisan selanjutnya.

Yogyakarta, 9 Juli 2005



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Natta, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Abdul Muiz Ahyadi, *Psikologi Agama: Kepribadian Muslim Pancasila*, Bandung: Sinar Baru, 1991.
- Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Abdurrachman Mas'ud, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2003.
- Al-Ghazali, *Ihya Al-Ulum Al-Din Jilid I*, Semarang: Toha Putera, tt.
- Al-Maghribi bin as-Said al-Maghribi, *Begini Seharusnya Mendidik Anak: Panduan Mendidik Anak Sejak Masa Kandungan Hingga Dewasa*, Penerjemah: Zaenal Abidin dan Ahmad Amin Sjihab, Jakarta: Darul Haq, 2004.
- Alex Sobur, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Ali Nugraha dan Neny Ratnawati, *Kiat Merangsang Kecerdasan Anak*, Jakarta: Pustaka Swara, 2003.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya, Madinah Al-Munawaroh: Mujamma' AlMalik Fahd Li-Thiba'at Al-Mushaf, 1418 H.
- Arif furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, Surabaya: Usaha Nasional, 1992.
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Asni Khusniyah, "Metode Pendidikan Islam Pranatal Studi Kasus Pada Delapan Ibu Hamil di Kelurahan Pregon Kecamatan Kota Gede Yogyakarta)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.
- Asy-Syaikh Fuhaim Musthafa, *Manhaj Pendidikan Anak Muslim*, Penerjemah: Abdillah Obid dan Yessi HM Basyaruddin, Jakarta: Mustaqim, 2004.
- Boukhari, Imam Abi Abdullah Muhammad bin Ismail Al, *Sahih Al-Boukhari, Being The Traditions of Saying and Doings of The Prophet Muhammad as Narrated By His Companions, Rendered to English*: Mahmud Matraji, vol. 6, Beyrouth: Dar el-Aker, 1993.

- Denpasar Children Centre (DCC), <http://www.cybertokoh.com/news/dcc.htm>,
18 Oktober 2002.
- Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, *Modul Pembuatan dan Penggunaan APE (Alat Permainan Edukatif) Anak Usia 0- 3 Tahun*, Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003.
- _____, *Modul Pembuatan dan Penggunaan APE (Alat Permainan Edukatif) Anak Usia 3-6 Tahun*, Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003.
- _____, *Modul Pendidikan Kecakapan Hidup di Sekolah Taman Kanak-kanak*, Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004.
- _____, *Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dan Penjelasanannya*, Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003.
- Djohar "Epistemologi Ilmu Pendidikan", *Makalah Yayasan Pengkajian dan Pengembangan Ilmu Pendidikan Islam*.
- Dn. Oko, *Bercerita dan Mewarnai: Ke Kebun Binatang*, Semarang: Wildan, 2004.
- Eka Wardhana, *Seri Cerdas balita 8: Alam Semesta*, Bandung: Syaami Cipta Media, 2004.
- Elizabeth B.Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid I*, Terjemahan Med. Meitasari Tjandrasa, Muslichah Zarkasih, Jakarta: Erlangga, 1978.
- _____, *Perkembangan Anak Jilid II*, Terjemahan Med. Meitasari Tjandrasa, Muslichah Zarkasih, Jakarta: Erlangga, 1978.
- Farah T, "Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Anak Melalui Pola Asuh yang Tepat", *Makalah Seminar Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Anak*, Cianjur, 24 Maret 2005.
- Fauzil Adhim, Moh, *Salahnya Kodok: Bahagia Mendidik Anak Bagi Ummahat*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005.
- Hamdani Ihsan dan Fuad Hasan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Hisyam Zaini, *Desain Pembelajaran*, Yogyakarta: CTSD dan IAIN Sunan Kalijaga, 2002.

- Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan, Sistem dan Metode*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit IKIP Yogyakarta, 1990.
- Imam Musbikin, *Mendidik Anak Ala Shincan*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003.
- _____, *Kudidik Anakku dengan Bahagia*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003.
- Irwan Prayitno, *Anakku Penyejuk Hatiku*, Bekasi: Pustaka Tarbiatuna, 2004.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- KSM *The Light of Islam*, “Ahmad dan Fatimah Menaklukkan Setan Melalui do’a”, *VCD Anak Muslim*, Maret 2004.
- _____, “Keluarga Ibtasim Berkunjung ke Dasar Laut”, *VCD anak Muslim Seri Pesan Moral*, Juli 2004.
- _____, “Belajar Bersuci Bersama ahmad dan Fatimah”, *VCD Anak Muslim Seri Ibadah*, Desember 2004.
- Lawrence E. Shapiro, *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*, Penerjemah: Alex Tri Kantjono, Jakarta: Gramika, 2001.
- Masitoh, “Mengubah Persepsi”, <http://www.iqeq.web.id/anak12.shtm>, 29 Januari 2004.
- Mimbar Himpas, edisi; No. 2 Tahun I/September 2004.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa, 1987.
- Monks F.J, dkk, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998.
- Nana Sujana, *Tuntutan Penyusunan Karya Ilmiah*, Bandung: Sinar Batu, 1990.
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

- Neni Utami Adiningsih, "Potensi Ibu dalam Pendidikan Anak Usia Dini"
<http://pikas.bkkbn.go.id/articledetail.php?aid=233>, 19 November 2004.
- Pam Schiller dan Tamera Bryant, *The Values Book For Children 16 Moral Dasari Anak: Disertai Kegiatan yang Bisa Dilakukan Orangtua Bersama Anak*, Penerjemah: Susi Sensusi, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2002.
- Penny Warner, *Play and Learn: 160 Aktivitas Bermain dan Belajar Bersama Anak*, terjemah: Andreas Iwan Sudarma, Jakarta: Ikapi, 2003.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Quraish Shihab, M, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 2000.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001.
- RPP SISDIKNAS: RPP Pendidikan Anak Usia Dini,
<http://www.depdiknas.go.id/RPP/modules.php?name=News&file=article&sid=21&order=0&thold=0>.
- Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.
- SCTV, "Ibu dan Balita", Sabtu, 12 Februari 2005.
- Singgih. D. Gunarsa, *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*, Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2003.
- Sri Rosdianawati, "Perkembangan Anak Secara Holistik Sebagai Pribadi yang Unik,
<http://www.iqueq.web.id/anak/anak03.shtml>.
- Sudiyati, "Bahasa Indonesia", *Kuliah Fak. Tarbiyah, Jur. PAI, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Oktober 2001.
- Steven W. Vannoy, *17 Anugerah Terindah untuk Orang Tua: Belajar dari Kearifan Anak-Anak*, Terjemah; Ratih Puspasari, Bandung: Mizan, 2000.
- Suara Pembaruan Daily, "80 Persen Anak Belum Tersentuh Pendidikan Usia Dini"
<http://www.polarhome.com/pipermail/nasional-m/2002October/000374.html>, 18 Oktober 2002.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

- Suryawan, "Deteksi Dini Tumbuh Kembang" *Makalah Seminar Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Anak Melalui Pola Asuh yang Tepat*, Cianjur, 24 Maret 2005.
- Susilaningsih, "Perkembangan Moral", *Makalah Diskusi Ilmiah Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 1996.
- _____, "Perkembangan Religiositas Pada Usia Anak" *Makalah Diskusi Ilmiah Dosen Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 1994.
- _____, "Dinamika Perkembangan Rasa Keagamaan Pada Usia Remaja", *Makalah Diskusi Ilmiah Dosen Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 1996.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian I*, Yogyakarta: Gajah Mada, 1976.
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Theo Riyanto & Martin Handoko, *Pendidikan Pada Usia Dini: Tuntutan Psikologis dan Pedagogis bagi Pendidik dan Orang Tua*, Jakarta: Gramedia, 2004.
- Warid Khan, "Hubungan antara Pendidikan, pengetahuan dan realita", *Makalah Filsafat Pendidikan Islam*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.
- Winarso surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 1990.
- Wiwit Wahyuning, Jash, Metta Rachmadiana, *Mengkomunikasikan Moral Kepada Anak*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2003.
- Zaenudin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- "Menimbang-nimbang Sekolah Islam", www.republika.co.id, Jum'at, 08 April 2005.
- Pendidikan Agama di Sekolah Gagal, <http://www.kompas.com/kompas-cetak/0305/31dikbud/340513.htm>, 31 Maret 2005.